

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan fungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan pun merupakan industri yang paling mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Situasi yang seperti demikian, memaksa perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru.

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam turut serta membiayai kurangnya dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien berdasarkan demokrasi dalam mendukung pembangunan nasional.

Bagi sebuah bank, dana merupakan persoalan yang paling utama, karena tanpa dana bank tidak berfungsi sama sekali. Sumber dana perbankan sebagian besar dihimpun dari dana masyarakat dan merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Hampir 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank merupakan dana yang berasal dari pihak ketiga. Baik yang berasal dari pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya, sedangkan sisanya merupakan modal sendiri dan cadangan modal. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Agar menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, maka pihak perbankan harus memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberi berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya. Usaha bank untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan (*deposit*) sangat menentukan pertumbuhan bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, yaitu berupa bunga, sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Secara ekonomis, suatu perusahaan didirikan pada umumnya untuk mendapatkan keuntungan. Begitu juga dengan bank, sebagai lembaga keuangan bank berperan melaksanakan tugas-tugas keuangannya. Sehubungan dengan tugas-

tugasnya tersebut, bank berhak mendapatkan imbalan atas jasa-jasanya yang berupa keuntungan atau laba. Keuntungan merupakan potensi bagi perusahaan untuk menjaga kontinuitas operasionalnya bahkan perkembangan hidupnya. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank akan menjadikan nilai tambah bagi sebuah bank yang akan berpengaruh pada besarnya laba yang dapat dihasilkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan menjadi tinggi. Selain itu untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank, faktor penting yang perlu diperhatikan adalah penentuan harga yaitu bunga.

Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan dari bunga dan kemudahan atau keamanan uangnya. Sebagai contoh, tujuan utama menyimpan uang dalam bentuk rekening giro adalah untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran, terutama bagi mereka yang bergelut dalam dunia bisnis dan biasanya pemegang rekening giro tidak begitu memperhatikan bunganya.

Sedangkan bagi mereka yang menyimpan uangnya di rekening tabungan disamping kemudahan untuk mengambil uangnya juga adanya pengharapan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan rekening giro. Kemudian tujuan menyimpan uang di rekening deposito dengan mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan kepada deposan paling tinggi dari simpanan lainnya.

Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya seperti biaya tenaga kerja, premi asuransi, sewa gedung kantor dan biaya pemeliharaan gedung kantor. Apabila biaya ini tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Menurutnya laba akan mengakibatkan tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh bank menjadi rendah, terlebih apabila perputaran atau *turnover* dari aktiva yang dimiliki bank sangat lamban akibat dari kualitas aktiva tersebut yang kurang baik atau kurang produktif, karena profitabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba yang dapat dihitung dengan perbandingan relatif antara laba dan jumlah investasi yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut atau dikenal dengan *Return On Assets* atau *Return On Investment*. Oleh karena itu semua komponen atau variabel yang membentuk atau mempengaruhi tinggi rendahnya laba dan perputaran aktiva akan berpengaruh pula terhadap tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh bank.

Tekanan biaya dana perbankan mulai menurun pasca penurunan suku bunga acuan yang diharapkan dapat menggiring bank menurunkan suku bunga simpanannya. Seperti diketahui, Bank Indonesia dalam 3 bulan pertama tahun ini memangkas bunga acuan atau BI Rate sebanyak 75 basis poin dari 7,5% menjadi 6,75%. Pemangkasan ini direspon bank-bank Tanah Air dengan menurunkan suku bunga depositonya. Menurut Asmawi Syam Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Asmawi Syam menuturkan beban biaya dana (*cost of*

fund) perseroan telah menurun pada awal tahun ini. Dengan penurunan tersebut, BRI bakal menurunkan suku bunga kreditnya. (**Bisnis.com**)

Penurunan biaya dana ini juga seiring dengan fluktuasi suku bunga acuan atau BI Rate yang mengalami penurunan sejak tahun 2009 hingga tahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali pada pertengahan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Selain itu adanya perubahan di pertengahan tahun 2016 dari BI Rate menjadi BI 7-Day Repo Rate yang berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Hal ini guna menjaga inflasi. Berikut data Suku Bunga Acuan atau BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik:

Tabel 1. 1
Publikasi Data Suku Bunga Acuan atau BI Rate

Tanggal	BI 7-Day	Siaran Pers
15 Desember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Nopember 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
20 Oktober 2016	4.75 %	Pranala Siaran Pers
22 September 2016	5.00 %	Pranala Siaran Pers
19 Agustus 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
21 Juli 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	5.25 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	5.50 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	5.50 %	Pranala Siaran Pers
Penggunaan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI Rate.		
21 Juli 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Februari 2016	7.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Januari 2016	7.25 %	Pranala Siaran Pers
17 Desember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Nopember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
15 Oktober 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 September 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Agustus 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers

14 Juli 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Juni 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 April 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Februari 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
15 Januari 2015	7.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Nopember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers
13 Nopember 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
11 September 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 Agustus 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
10 Juli 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Mei 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 April 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Maret 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Februari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Desember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Nopember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Oktober 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
12 September 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
29 Agustus 2013	7.00 %	Pranala Siaran Pers
15 Agustus 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
11 Juli 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Juni 2013	6.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Mei 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 April 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Maret 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Februari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Januari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Nopember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
13 September 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Mei 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Maret 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Februari 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers

12 Januari 2012	6.00 %	Pranala Siaran Pers
8 Desember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
10 Nopember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
8 September 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Juni 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Mei 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Januari 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Agustus 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 April 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Januari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Agustus 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juli 2009	6.75 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2009	7.00 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2009	7.25 %	Pranala Siaran Pers
3 April 2009	7.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2009	7.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2009	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Januari 2009	8.75 %	Pranala Siaran Pers

Sumber: www.bi.go.id

Biaya dana yang dikeluarkan oleh bank merupakan salah satu variabel yang membentuk laba. Sedangkan besar kecilnya biaya dana akan tergantung kepada struktur dana yang dihimpun oleh bank. Struktur dana adalah kontribusi relatif dari

jenis sumber dana berbiaya yang dihimpun bank terdiri dari dana mahal dan dana murah, tabungan dan deposito termasuk dana mahal, hal ini disebabkan karena bunga tabungan dan deposito yang diberikan pada nasabah dan deposan relatif tinggi, sedangkan giro termasuk dana murah, hal ini disebabkan bunga yang dikeluarkan oleh bank merupakan bunga yang paling rendah. Komposisi dana pihak ketiga dari tahun ke tahun cenderung terus mengalami peningkatan. Seperti yang dilansir Finance.detik.com (Kamis 03/08/2017) Dana pihak ketiga (DPK) BRI di semester I-2017 tercatat Rp 768 triliun, atau tumbuh 12,3% dibandingkan posisi Juni 2016 Rp 683,7%. Dana murah berupa giro dan tabungan mendominasi simpanan yakni 56,09% dari keseluruhan total DPK. Dana giro BRI tercatat Rp 130,6 triliun, atau tumbuh 17,4%, sedangkan tabungan Rp 300,1 triliun atau tumbuh 11,5%. Dana deposito BRI mengalami kenaikan, yakni 11,1% menjadi Rp 337,2 triliun.

Menurut (Hariani, 2015), Biaya Dana (Cost Of Fund) sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bunga. Menurut (Aristadewi, 2014), tingkat suku bunga simpanan sangat berpengaruh positif terhadap biaya dana. Artinya jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka biaya danapun akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Untuk memperjelas peningkatan dari komposisi dana pihak ketiga selama 8 tahun terakhir, dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Tabel 1. 2
Komposisi Dana Giro, Tabungan, Deposito dan *Return On Assets* (ROA) PT.
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009 – 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Komposisi Dana			ROA
	Giro	Tabungan	Deposito	
2009	19.68%	40.99%	39.33%	3,12%
2010	23.45%	38.11%	38.44%	3,69%
2011	20.34%	40.71%	38.94%	3,99%
2012	18.00%	41.63%	40.37%	4,33%
2013	16.04%	42.86%	41.10%	4,46%
2014	14.77%	38.43%	46.81%	3,85%
2015	17.47%	41.28%	41.25%	3,70%
2016	19.30%	40.69%	40.00%	3,39%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 20012-2016 (data diolah penulis)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada masing-masing bentuk simpanan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Begitupun yang terjadi pada ROA. Fluktuasi atau perubahan pada ROA ini terjadi karena adanya perubahan pada komposisi dana pihak ketiga, baik secara parsial maupun simultan. Seperti halnya dalam penelitian Hendianto Noviasyah (2009) Perubahan nilai dari jumlah tabungan dan deposito (dana mahal) maka profitabilitas pada bank akan ikut berubah nilainya.

Untuk memperjelas adanya fluktuasi pada Bank Rakyat Indonesia, berikut disajikan tabel dan grafik pada masing-masing variabel di halaman berikutnya:

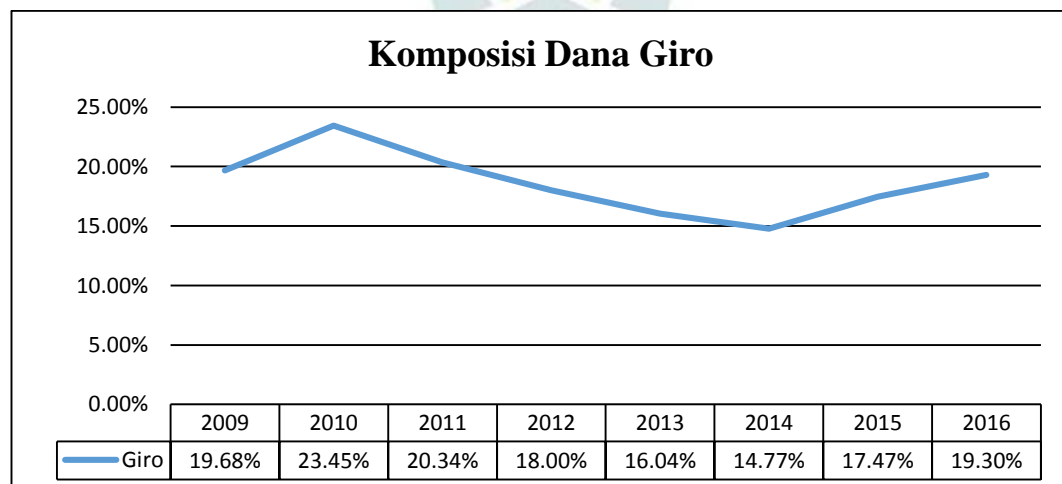
Tabel 1. 3
Komposisi Dana Giro PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Komposisi Dana Giro	
	(Rp)	(%)
2009	49.959.614	19.68%
2010	77.048.697	23.45%
2011	76.262.900	20.34%
2012	79.051.314	18.00%
2013	78.666.064	16.04%
2014	89.430.267	14.77%
2015	113.429.343	17.47%
2016	141.419.020	19.30%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Komposisi Dana Giro PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tbk Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa komposisi dana giro terlihat adanya peningkatan maupun penurunan. Dimulai dari tahun 2009

ke tahun 2010 komposisi dana giro mengalami peningkatan sebesar 3,77% dari 19,68% menjadi 23,45%. Namun terus mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang jika di totalkan penurunan tersebut sebesar 8,68%. Komposisi dana giro kembali mengalami kenaikan di tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebesar 1,83%.

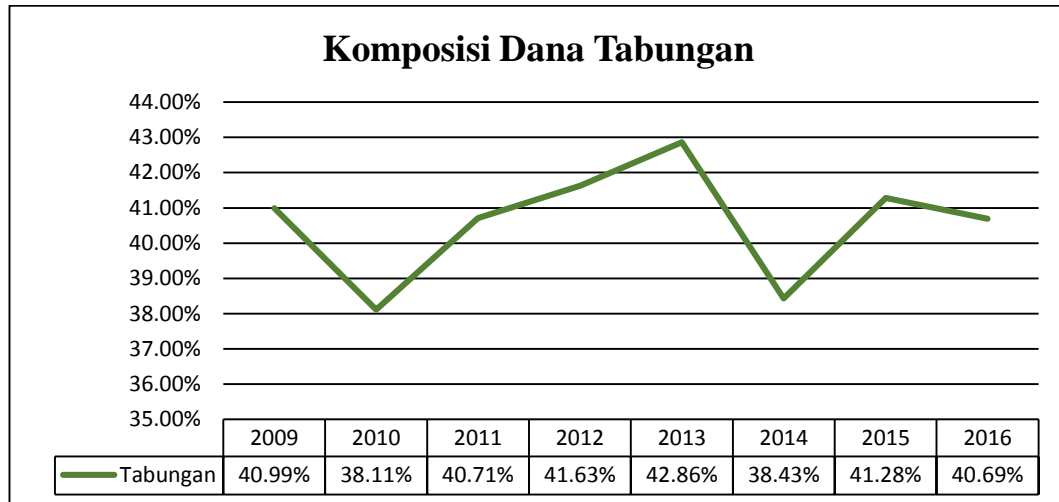
Tabel 1. 4
Komposisi Dana Tabungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Komposisi Dana Tabungan	
	(Rp)	(%)
2009	104.068.469	40,99%
2010	125.197.518	38,11%
2011	152.643.459	40,71%
2012	182.833.586	41,63%
2013	210.234.683	42,86%
2014	232.722.519	38,43%
2015	268.058.865	41,28%
2016	298.110.406	40,69%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Gambar 1. 2
Pertumbuhan Komposisi Dana Tabungan PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk

Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa komposisi dana tabungan terlihat adanya peningkatan maupun penurunan. Diawali di tahun 2009 dana tabungan mengalami penurunan sebesar 2,88% yaitu dari 40,99% menjadi 38,11%. Lalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2010 hingga tahun 2013 yang jika ditotalkan sebesar 4,75%. Namun di tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 38,43%. Kemudian meningkat kembali di tahun 2015 hingga 2016.

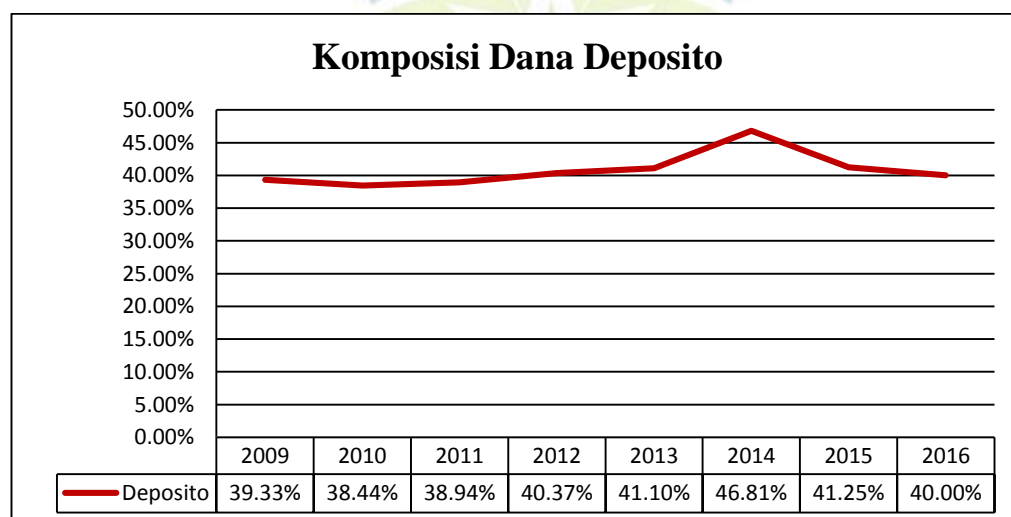
Tabel 1. 5
Komposisi Dana Deposito PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Komposisi Dana Deposito	
	(Rp)	(%)

2009	99.842.774	39,33%
2010	126.309.586	38,44%
2011	146.006.981	38,94%
2012	177.267.237	40,37%
2013	201.585.766	41,10%
2014	283.457.544	46,81%
2015	267.884.404	41,25%
2016	293.029.378	40,00%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Gambar 1. 3
Pertumbuhan Dana Deposito PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

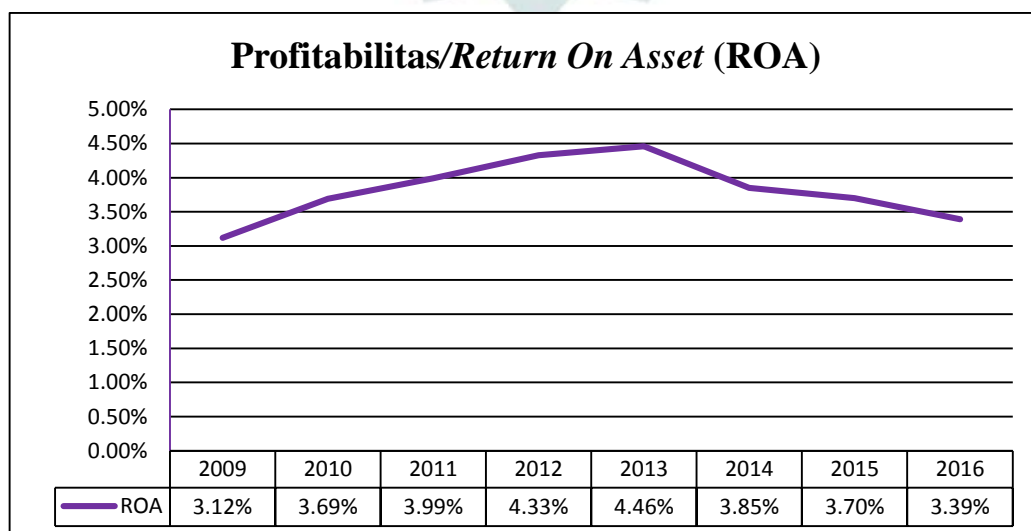
Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat penurunan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 sebesar 0,89% dan naik kembali di tahun 2011 sebesar 0,5%. Kemudian terus mengalami kenaikan hingga tahun 2014 sebesar 7,87%. Namun mengalami penurunan kembali di tahun 2015 menjadi 41,25% dan di tahun 2016 menjadi 40,00%.

Tabel 1. 6
Pertumbuhan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Periode 2009-2016

Tahun	ROA
2009	3,12%
2010	3,69%
2011	3,99%
2012	4,33%
2013	4,46%
2014	3,85%
2015	3,70%
2016	3,39%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Gambar 1. 4
Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Tbk
Periode 2009-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas ROA terus mengalami kenaikan dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yang jika ditotalkan peningkatan tersebut sebesar 1,34%. Namun di tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan sebesar

0,61%, di tahun 2015 penurunan ROA sebesar 0,15% dan di tahun 2016 sebesar 0,31%.

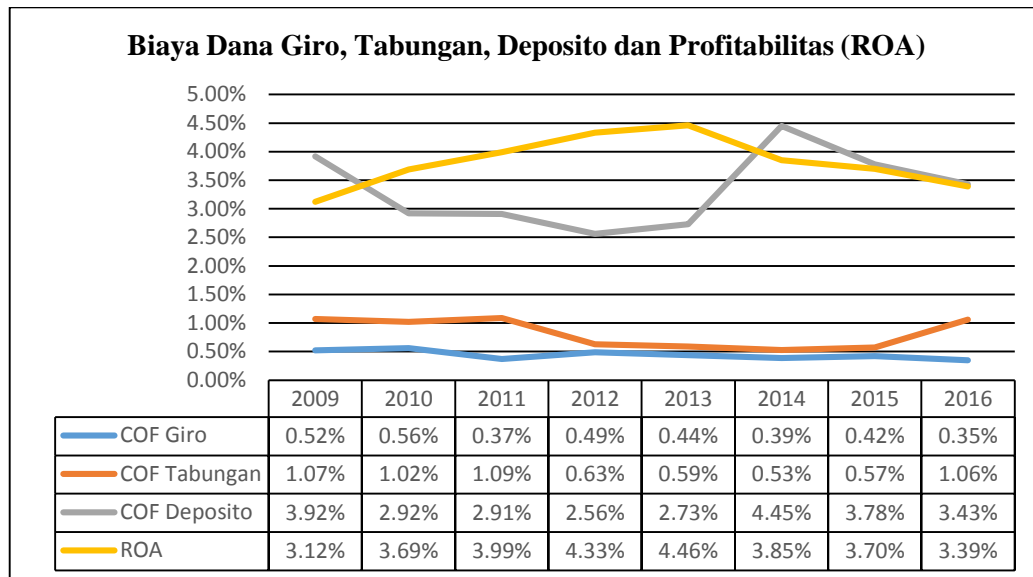
Menurut (Maryam, 2016), biaya dana atau *cost of fund* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi nilai atau biaya dana maka akan semakin rendah profitabilitas atau jika biaya dana mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas. Hal ini dikarenakan biaya dana merupakan biaya yang harus dikeluarkan bank atas setiap dana yang berhasil dihimpun baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Biaya dana ini termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi laba atau profitabilitas. Untuk memperjelas fluktuasi pada biaya dana pihak ketiga, berikut penulis sajikan tabel biaya dana pihak ketiga dan profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2016 :

Tabel 1. 4
Biaya Dana Giro, Tabungan dan Deposito Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016

Tahun	COF Giro	COF Tabungan	COF Deposito	ROA
2009	0,52%	1,07%	3,92%	3,12%
2010	0,56%	1,02%	2,92%	3,69%
2011	0,37%	1,09%	2,91%	3,99%
2012	0,49%	0,63%	2,56%	4,33%
2013	0,44%	0,59%	2,73%	4,46%
2014	0,39%	0,53%	4,45%	3,85%
2015	0,42%	0,57%	3,78%	3,70%
2016	0,35%	1,06%	3,43%	3,39%

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Gambar 1. 5
Pertumbuhan Biaya Dana Giro, Tabungan, Deposito dan Profitabilitas PT
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2009-20116



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia tahun 2009-2016 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat adanya fluktuasi biaya dana pihak ketiga. Biaya dana giro ada yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan di beberapa tahun. Nilai biaya dana giro dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 sebesar 3,54%, dimana nilai biaya dana (*cost of fund*) giro tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,56% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 0,35%. Selain itu biaya dana tabungan juga mengalami kenaikan dan penurunan yang terlihat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 sebesar 6,55%, dimana nilai biaya dana (*cost of fund*) tabungan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,09% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 0,53%. Kemudian nilai biaya dana deposito juga mengalami fluktuasi. Nilai biaya dana deposito dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 sebesar 26,71%, dimana nilai biaya dana (*cost of fund*)

deposito tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,45% dan terendah pada tahun 2012 sebesar 2,56%. Begitupun dengan profitabilitas atau ROA yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yang jika ditotalkan peningkatan tersebut sebesar 1,34%. Namun di tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,61%, di tahun 2015 penurunan ROA sebesar 0,15% dan di tahun 2016 sebesar 0,31%. Dengan demikian terlihat bahwa biaya dana pihak ketiga dan profitabilitas sama-sama mengalami kenaikan /fluktuasi disetiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan memberikan judul skripsi sebagai berikut: **“Pengaruh Biaya Dana (*Cost Of Fund*) Giro, Tabungan, dan Deposito Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016)”**

B. Identifikasi Masalah

Dana adalah uang tunai atau aktiva lainnya yang secara segera dapat diuangkan, yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Dana merupakan suatu modal utama untuk melakukan kelangsungan hidup suatu bank. Suatu bank tanpa sumber dana bank, maka bank tersebut tidak akan mampu melaksanakan kegiatan apapun. Dana yang telah berhasil dihimpun di bank perlu diatur sebaik-baiknya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank sebagai sumber keuangan disamping menggunakan sumber dana sendiri dalam kegiatan usahanya, juga menghimpun dana dari masyarakat (pihak

ketiga) pada umumnya dana bank tersebut lebih banyak bersumber dari simpanan masyarakat, makin besar dan yang disimpan oleh masyarakat di bank, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Biaya dana merupakan harga pokok bank dalam menentukan harga jual produknya. Dengan mengetahui besarnya biaya dana yang sesungguhnya dikeluarkan bank, maka bank akan dapat melakukan perhitungan suku bunga kredit yang wajar sehingga bank tetap dapat memperoleh keuntungan.

Dengan mengetahui jumlah biaya dana sesungguhnya yang dikeluarkan bank untuk suatu sumber dana, maka akan dapat diketahui berapa keseimbangan besarnya keuntungan yang diperoleh dengan risiko yang mungkin dihadapi dalam usaha memaksimalkan hasil operasi bank.

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian dan penjelasan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, komposisi dana pihak ketiga baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito terlihat adanya fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Namun yang terjadi pada ROA justru sebaliknya, ROA terlihat cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
2. Terjadi kenaikan suku bunga acuan atau BI Rate oleh Bank Indonesia sejak pertengahan tahun 2013 sampai dengan awal tahun 2016. Hal ini dilakukan untuk menjaga inflasi. Namun kenaikan suku bunga ini akan meningkatkan

biaya dana bank yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Giro terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Tabungan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Deposito terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Giro, Tabungan, dan Deposito berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Giro terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Tabungan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Deposito terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Biaya Dana Giro, Tabungan, dan Deposito secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2016

E. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

- a. Bagi Penulis Pribadi, Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan bank khususnya masalah pengaruh biaya dana bank terhadap profitabilitas
- c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang tertarik pada masalah mengenai biaya dana atau *Cost Of Fund* (COF) serta profitabilitas

2. Praktis

- a. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang membangun mengenai biaya dana yang akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut

- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang akan menyimpan dananya di Bank Rakyat Indonesia

F. Kerangka Pemikiran

Bank termasuk lembaga keuangan yang penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyediakan dana saja, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Sumber utama dana bank berasal dari simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Ketiga jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional bank. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut dapat berasal dari masyarakat maupun dari nasabah institusi.

Giro atau *demand deposit* sering disebut *checking account* adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau

dengan cara pemindah bukuan. Karna sifat penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat tersebut, maka giro-giro ini merupakan sumber dana yang sangat labil bagi bank. Bagi pihak nasabah, rekening giro dengan sifat penarikannya tersebut akan sangat membantu dan merupakan alat pembayaran yang lebih efisien bagi nasabah untuk memperlancar kegiatan bisnisnya.

Tabungan (*savings deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 51/KMK.04/2001 Tahun 2001 tentang pemotongan pajak penghasilan atas bunga deposito dan tabungan serta diskonto sertifikat bank Indonesia, deposito adalah deposito dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk deposito berjangka, sertifikat deposito dan "*deposit on call*" baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing (valuta asing) yang ditempatkan pada atau diterbitkan oleh bank.

Biaya dana merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan, semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2014)

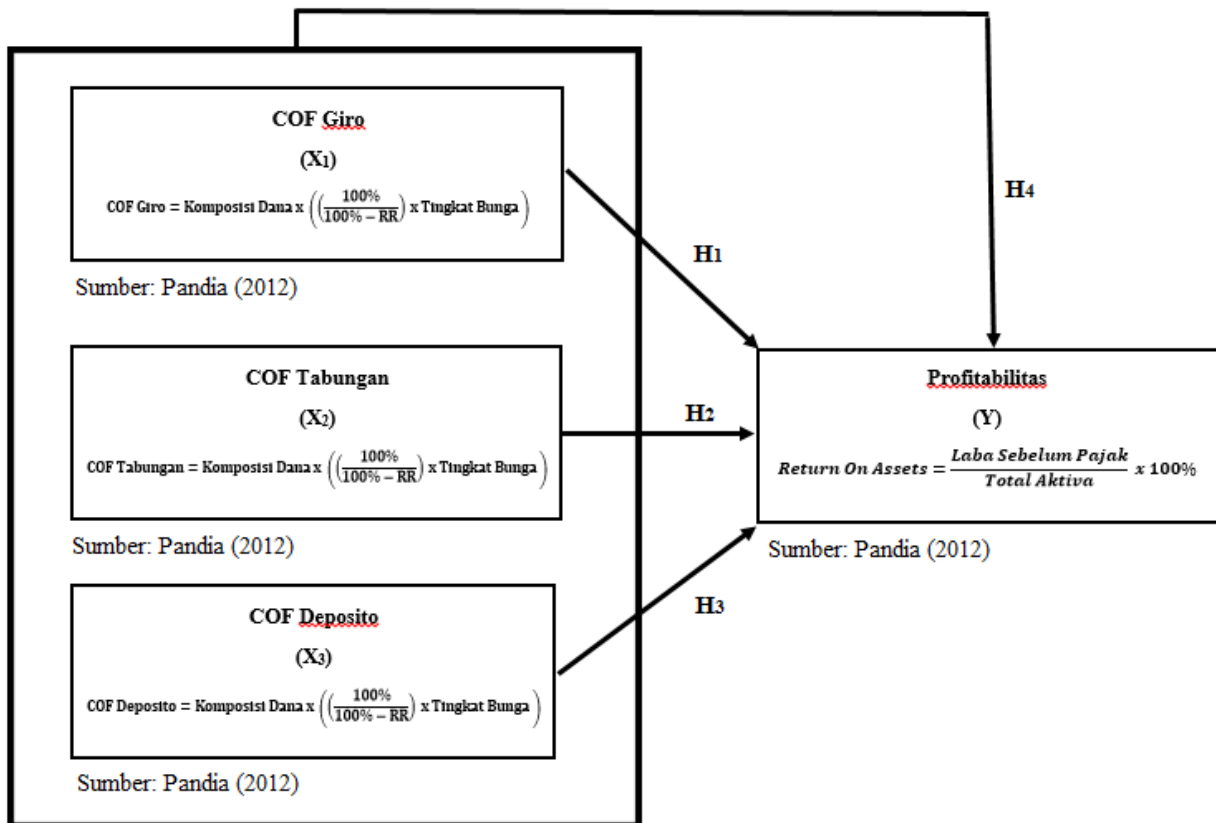
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank, tergantung berapa besar dana yang berhasil dihimpunnya serta berapa besar ketentuan suku bunganya. Biaya dana yang berasal dari tabungan dapat digolongkan sebagai dana yang relatif mahal, lebih tinggi dari jas agiro namun lebih rendah dari bunga deposito. Perhitungan bung atas sumber dana tabungan ini dapat dilakukan dengan berdasarkan saldo harian, saldo rata-rata, atau saldo terendah dari tabungan.

Penelitian ini membahas pengaruh biaya dana giro, tabungan, dan deposito terhadap profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Bedasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak gambar 1.5 yang ada pada halaman berikutnya.



Gambar 1. 6
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Penulis, 2017 (data diolah)

G. Hipotesis

Dari pokok permasalahan yang telah diuraikan dan kerangka berpikir teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₁ : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Biaya Dana Giro (X₁) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis 2

H₂ : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Biaya Dana Tabungan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis 3

H₃ : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Biaya Dana Deposito (X_3) terhadap Profitabilitas (Y)

Hipotesis 4

H₄ : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Biaya Dana Giro (X_1), Biaya Dana Tabungan (X_2) dan Biaya Dana Deposito (X_3) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y)

